

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai seperangkat kepercayaan dasar yang memandu suatu tindakan (Denzin N.K. & Lincoln, 2018). Dalam konteks penelitian, paradigma penting digunakan untuk memahami sudut pandang dan konteks yang berbeda dalam menganalisis sebuah kasus. Paradigma memungkinkan adanya interpretasi data dan informasi dengan lebih mendalam, mengingat bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan pengalaman yang memengaruhi cara mereka memandang dunia.

Berdasarkan jenisnya, Creswell & Creswell (2023) memaparkan bahwa setidaknya ada empat tipe paradigma penelitian, antara lain; (1) *Post-positivist*, (2) *Constructivist*, (3) *Transformative*, dan (4) *Pragmatic*. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti melakukan kajian tentang pemaknaan subjektif. Paradigma konstruktivisme percaya bahwa kebenaran atas suatu realitas sosial berasal dari konstruksi sosial tertentu. Tujuannya adalah untuk mengandalkan sebanyak mungkin pandangan partisipan tentang situasi yang sedang dipelajari. Maka dari itu, pertanyaan yang diajukan akan dibuat lebih luas, umum dan terbuka.

Mengajukan pertanyaan yang luas, umum, dan terbuka dilakukan untuk mendapatkan jawaban hasil konstruksi situasi dari para partisipan yang biasanya dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Semakin terbuka pertanyaannya, semakin banyak pandangan baru yang didapatkan mengenai situasi yang dibicarakan. Hal ini menyebabkan penelitian sering kali membahas konteks spesifik mengenai latar belakang sejarah kehidupan dan budaya partisipan karena sangat berpengaruh atas terbentuknya interpretasi. Alih-alih memulai dari sebuah teori, penelitian ini lebih memilih mengembangkan teori atau pola pemahaman secara induktif berdasarkan apa yang mereka temukan selama proses penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemaknaan resepsi konsumen Generasi Z terkait konten *de-influencing* produk *fashion @faarsyazz* di TikTok. Maka dari itu, perlu digali informasi mengenai latar belakang dan motivasi partisipan yang bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari lingkungan hingga sejarah kehidupan pribadinya. Dengan menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme, hasil penelitian dapat lebih dipahami secara mendalam mengenai pandangan partisipan dalam mengkonstruksi makna dari topik terkait.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang berfokus untuk mempelajari makna yang dimiliki para partisipan mengenai masalah yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini membuat penelitian tidak hanya sekadar berusaha mengumpulkan informasi, tetapi juga menganalisisnya dengan cermat untuk bisa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang sebuah kasus yang sedang diteliti.

Metode ini memberikan gambaran yang lebih kompleks dan detail tentang situasi atau fenomena karena lebih memerhatikan makna dan proses pandangan subjek, dibandingkan dengan metode kuantitatif yang terfokus pada data angka dan statistik. Karakteristik penelitian kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini yang perlu menggali pandangan kompleks partisipan mengenai pemaknaan resepsi ketika menonton konten *de-influencing fashion @faarsyazz* di TikTok.

Sifat penelitian yang digunakan adalah eksploratif, yang mana bertujuan untuk menggali pemahaman dan ide-ide baru mengenai fenomena yang belum banyak diketahui publik. Sifat eksploratif ini sangat dianjurkan oleh Creswell & Creswell (2023) karena perlu adanya pendalaman topik secara menyeluruh ketika variabel, teori, dan pertanyaan belum diketahui. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi berbagai sudut pandang untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan beragam sehingga dapat memberi kebebasan dalam merumuskan ide-ide baru dan menyesuaikan pertanyaan penelitian agar lebih tepat dan sesuai.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis resepsi milik Stuart Hall. Metode ini memberikan kerangka kerja yang berbeda dengan model respon stimulus dalam pendekatan perilaku sebelumnya pada studi komunikasi. Hall menjelaskan bahwa penafsiran pesan pada media oleh audiens dapat dibagi menjadi tiga posisi, yakni *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* (Hall, 2018). Model analisis resepsi ini menekankan bahwa pemaknaan pesan dapat dipahami secara berbeda, tergantung dengan latar belakang dan perspektif audiens yang menerima pesannya. Oleh karena itu, metode ini sangat tepat digunakan untuk menganalisis resepsi pemaknaan konsumen Generasi Z terhadap konten *de-influencing fashion* yang diproduksi oleh @faarsyazz di TikTok. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai persepsi, interpretasi, dan reaksi audiens terhadap pesan yang disampaikan oleh @faarsyazz pada konten tersebut.

3.4 Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif, alih-alih membawa sebuah makna ke dalam suatu penelitian, peneliti justru berfokus pada analisis makna yang dimiliki atau dibawa oleh masing-masing partisipan mengenai suatu masalah atau isu yang sedang dibahas (Creswell & Creswell, 2023). Hal ini dikarenakan mereka yang akan membawa cerita atau perspektif baru untuk dapat memberikan wawasan mendalam pada suatu kasus yang sedang diteliti. Oleh karenanya, partisipan dalam penelitian ini perlu ditentukan berdasarkan karakteristik yang sudah disesuaikan sebelumnya terhadap konten *de-influencing fashion* yang diproduksi oleh @faarsyazz di TikTok.

Adapun berikut adalah beberapa kriteria yang diperhatikan dalam memilih partisipan untuk penelitian:

1. Perempuan Generasi Z usia 18-24 tahun;
2. Memiliki ketertarikan di bidang *fashion*;
3. Pernah menonton konten *de-influencing fashion* @faarsyazz dalam serial konten “*Deinfluecning tok*” di TikTok.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Creswell & Creswell (2023) memaparkan bahwa dalam pengumpulan data, ada empat teknik yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif. Keempat teknik tersebut adalah *observations, interviews, documents* dan *audiovisual, social media, and digital materials*. Dari keempat teknik tersebut, peneliti menggunakan *interviews* dan *audiovisual, social media, and digital materials* karena dianggap paling cocok untuk menggali informasi langsung mengenai pemaknaan konten *de-influencing fashion @faarsyazz* di TikTok oleh konsumen Generasi Z.

Teknik wawancara membantu peneliti untuk mengetahui informasi historis dan mengendalikan alur pertanyaan terkait topik yang dibahas (Creswell & Creswell, 2023). Metode ini dirancang untuk menggali informasi secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dapat menghubungkan data subjektif dari individu dengan konteks yang lebih luas. Sedangkan, pengambilan data melalui *audiovisual, social media, and digital materials* memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan data kreatif yang menarik perhatian secara visual (Creswell & Creswell, 2023). Dengan ini, hasil penelitian yang didapatkan akan lebih detail dan mendalam, sehingga teknik ini menjadi alat yang penting dalam penelitian ini.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan guna menguji keakuratan penelitian dari sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembaca (Creswell & Creswell, 2023). Triangulasi ialah gagasan untuk memandang sesuatu berdasarkan sudut pandang berbeda untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data (Neuman, 2014). Penelitian ini memanfaatkan teknik *triangulation of measures* yang memungkinkan untuk menganalisis konten media unggahan *@faarsyazz* di TikTok dan juga hasil wawancara dari berbagai narasumber. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk melihat perbedaan atau kesamaan perspektif dari masing-masing narasumber yang dikaitkan dengan konten *de-influencing fashion* milik *@faarsyazz*. Dengan ini, nantinya akan dapat memperkaya pemahaman terhadap kasus yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Stake (1995) dapat dibagi menjadi tiga jenis berbeda. Ketiga jenis tersebut adalah *categorical aggregation and direct interpretation, correspondence, and patterns*, dan *naturalistic generalizations*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *categorical aggregation and direct interpretation* yang memungkinkan untuk mendapatkan gambaran jelas atas makna baru pada suatu kasus dengan interpretasi langsung dan agregasi hingga didapatkan satu Kesimpulan (Stake, 1995).

Pendekatan ini dilakukan dengan mengategorikan data sesuai teori dan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, menganalisisnya secara mendalam untuk mengungkap makna yang lebih mendalam. Melalui metode ini, penelitian ini dapat menyajikan hasil analisis yang mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan pemahaman baru yang signifikan dan memperluas wawasan terkait kasus yang diteliti.

